

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal konselor sebaya Sedjiwa dalam layanan konseling remaja, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, konselor sebaya dalam usahanya melakukan pendekatan awal dengan remaja menggunakan teknik *Rapport Building* sebagai bentuk dari keterbukaan dan kesetaraan dalam membangun ruang aman dengan remaja, empati dan sikap positif memberikan sudut pandang konseli dengan baik dalam menyampaikan pendapat dan pengarahan saat sesi konseling. Selain itu konselor sebaya juga dibatasi oleh kode etik untuk membatasi diri bercerita permasalahan pribadinya karena dapat mengganggu objektivitas dan tugas konselor sebaya dalam ruang konseling. Konselor sebaya tidak memberikan jawaban secara langsung untuk remaja keluar dari masalah, konseli diberikan pertanyaan berulang dan arahan dari setiap tindakan yang akan konseli ambil dari permasalahan yang mereka ceritakan, bermaksud agar sang konseli mampu untuk secara mandiri berpikir kritis dalam mengambil pilihan. Tugas konselor hanya meluruskan permasalahan, tidak memberikan jawaban iya dan tidak. Walaupun begitu remaja juga diperkenankan untuk menolak saran konselor, hal ini diharapkan untuk memperkuat daya pikir kritis remaja dan mengerti masalah apa yang mereka hadapi secara mandiri.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjut disarankan untuk mengetahui secara lebih pasti faktor-faktor apa saja yang sangat mempengaruhi berjalannya komunikasi interpersonal dalam ruang aman konseling, lebih memperluas penelitian masuk dalam interaksi sesi konseling menggunakan platform digital dalam berkomunikasi dengan konseli. Penelitian selanjutnya fokus untuk melakukan dampak secara langsung yang dialami oleh konseli sebaya yang sudah melakukan sesi konseling dengan konselor sebaya, bahkan juga bisa melakukan kajian komunikasi terapeutik konselor dalam pendampingan emosional remaja